

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Letak geografis mengakibatkan Indonesia mempunyai dua musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan sehingga menyebabkan negara Indonesia berada di iklim tropis. Iklim tropis ini memberikan banyak dampak positif bagi Indonesia, namun hal lain juga mengakibatkan Indonesia sering dilanda bencana khususnya pada musim penghujan. Pada saat musim penghujan tiba, maka di berbagai wilayah Indonesia akan terdengar berita tentang terjadinya banjir, karena banjir sudah tidak menjadi sesuatu yang mengherankan lagi bagi masyarakat Indonesia (Hartono, 2016).

Banjir sebagai fenomena alam terkait dengan ulah manusia terjadi sebagai akibat akumulasi beberapa faktor yaitu: hujan, kondisi sungai, kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut. Potensi terjadinya ancaman bencana banjir saat ini disebabkan karena keadaan badan sungai yang rusak, rusaknya daerah tangkapan air, pelanggaran tata-ruang wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan kurang terpadu, dan disiplin masyarakat yang rendah. Bencana banjir termasuk bencana alam yang hampir pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan. Bencana banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Maryono, 2015).

Secara umum, banjir yang terjadi tentunya bermacam-macam tergantung penyebabnya. Antara lain yaitu banjir air, banjir cileuncang, banjir air rob, banjir bandang, banjir lahar, dan banjir lumpur, sehingga banjir sering dikeluhkan sebagai masalah terbesar yang harus ditangani saat ini. Seperti yang terjadi di daerah perkotaan yang seringkali dikeluhkan masalah banjir air dan banjir air rob. Banjir merupakan air yang melimpas dari badan air seperti selokan, saluran, drainase, sungai, situ atau danau, dan menggenangi bantaran serta kawasan sekitarnya (Siswoko, 2002). Definisi lain menyebutkan bahwa banjir merupakan keadaan aliran air dan atau elevasi muka air dalam sungai atau kali atau kanal yang lebih besar atau lebih tinggi dari normal.

Potensi bencana di Indonesia ini berkaitan erat juga dengan kondisi geologi, tatanan tektonik, serta kondisi iklim tropis, bencana banjir juga merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, berdasarkan hasil kajian risiko bencana, sepanjang tahun 2021 dihitung mulai 1 Januari hingga 28 Desember 2021, bencana alam yang terjadi di Indonesia mencapai 3.058 kejadian. Banjir juga dapat mendominasi kejadian bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia (Wibisono, 2023).

Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan juga mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan juga dapat terjadi karena peristiwa non alam maupun faktor manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis, yang sewaktu-waktu dapat melanda suatu daerah. Ada lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu : faktor penghujan, faktor retensi daerah aliran sungai (DAS), faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Hermon, 2012).

Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi wilayah Indonesia salah satunya di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah 35.377,76 km² yang terletak antara 5° 50' -7° 50' lintang selatan dan 104° 48' – 108° 48' Bujur Timur yang secara administratif terdiri dari 27 Kabupaten/Kota yang meliputi 18 Kabupaten, 9 kota, 627 Kecamatan, dan 5.957 desa (BPS Jawa Barat, 2021). Menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2021 Provinsi Jawa Barat memiliki indeks risiko sebesar 134.94 (sedang), Pada ancaman bencana seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, serta gelombang ekstrim/abrasi (BPS Jawa Barat). Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021 sampai tahun 2022 mengatakan bahwa telah mengaudit bencana banjir di Jawa Barat sebanyak 524 kejadian yang mengakibatkan 51 jiwa meninggal dunia dan juga korban luka-luka mencapai 46 jiwa. Kejadian bencana juga menimpa beberapa kota atau kabupaten yang ada, dan salah satunya yaitu yang terjadi di Kabupaten Bekasi. Karena Kabupaten Bekasi merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dengan keberagaman kondisi wilayah yang dapat dilihat dari ketinggian wilayah yang berkisar 6 sampai 115 meter di atas permukaan laut.

Kerentanan yang terjadi di daerah Kabupaten Bekasi terhadap bencana ini dapat dilihat dari bencana yang pernah terjadi, salah satunya adalah banjir. Menurut data dari pencatatan Data dan informasi Bencana Indonesia (2021) jumlah kejadian banjir di Kabupaten Bekasi ini dapat terjadi sebanyak 30 kali dengan total korban meninggal 11 orang, korban mengungsi dapat mencapai 152.187 jiwa, rumah yang rusak berat sebanyak 763 rumah, sedangkan rumah yang rusak sedang sebanyak

1.032 rumah, dan kerusakan lahan seluas 36.558 Ha.

Salah satunya Desa yang sering mengalami banjir tiap tahunnya adalah Desa Labansari yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Desa Labansari berada di ujung perbatasan antara Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang. Desa labansari terletak di antara dua sungai besar yaitu sungai Citarum dan Cibeet, sehingga Desa Labansari merupakan Desa rawan bencana khususnya banjir yang melanda setiap tahunnya. Berdasarkan profil Desa Labansari tahun 2021, Desa Labansari mempunyai jumlah penduduk 6.400 jiwa dan 1.860 KK yang tersebar di tiga dusun, dengan rincian Dusun 1 berjumlah 2.522 jiwa, Dusun 2 berjumlah 2.245 jiwa dan Dusun 3 berjumlah 1.677 jiwa. Gambaran monografi Desa Labansari dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama dan suku (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, 2021).

Berdasarkan data dari PT Cikarang Listrindo 2021 terjadinya bencana banjir di Desa Labansari ini hampir setiap tahun dan juga dapat meliputi semua wilayah yang ketinggiannya bervariasi antara satu meter sampai dengan dua setengah meter. Bencana banjir yang melanda Desa Labansari pada empat sampai tiga tahun terakhir adalah:

1. Pada bulan Februari 2020, dengan wilayah terdampak yaitu di semua wilayah, dengan kedalaman satu sampai 1,5 meter, selama lima hari,
2. Pada tanggal 8 Februari 2021, dengan wilayah terdampak adalah semua wilayah, yang kedalamannya satu sampai 1,5 meter, selama empat hari,

3. Pada tanggal 20 Februari 2021, dengan wilayah terdampak adalah semua wilayah, kedalamannya satu sampai 2,5 meter, terjadi selama tujuh hari.

Kondisi tersebut membuat akses jalan ke Desa terputus, sehingga warga Desa Labansari terisolir dan upaya evakuasi maupun bantuan logistik sulit dilakukan. Pada risiko yang terjadi pasca bencana ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah, dan pemerintah desa, serta lembaga terkait dan juga seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya suatu dukungan terkait terhadap analisis risiko bencana banjir untuk mengantisipasi pengurangan risiko bencana banjir tersebut.

Salah satu program sebagai upaya penanggulangan bencana banjir di Desa Labansari, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi yang merupakan bentuk inisiatif melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT Cikarang Listrindo Tbk yang dikenal dengan program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA). Program BEGANA ini merupakan inisiasi dari PUSKASI (Pusat Kajian Bencana dan Pengungsi) Polteksos Bandung, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), TAGANA (Taruna Siaga Bencana) dan Swantara Wibawa Mukti yakni (CNN Indonesia, *Desa Labansari rawan banjir, Cikarang Listrindo turun tangan*, 2022).

Program bersatu sigap bencana (BEGANA) merupakan penanggulangan bencana berbasis masyarakat, memperkuat kesiapsiagaan masyarakat tentang bahaya dan risiko bencana, membentuk jejaring siaga bencana, serta mengoptimalkan potensi dan sumber daya untuk penanggulangan dan kesiapsiagaan bencana. Sasaran target khusus dari program BEGANA adalah masyarakat usia produktif yang memiliki kepedulian kepada lingkungan sekitar dan memiliki passion dalam penanggulangan

bencana. Desain pada program BEGANA ini terdapat 3 fokus yang diintegrasikan yakni mitigasi kebencanaan, pelestarian lingkungan dan penguatan sosial ekonomi. Mitigasi kebencanaan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dalam penanggulangan bencana, pelestarian lingkungan merupakan dukungan dan strategi untuk meminimalisir perilaku masyarakat yang merusak lingkungan sekitar melalui kegiatan edukasi tentang pelestarian lingkungan kepada masyarakat, sedangkan sosial ekonomi merupakan bentuk kegiatan atau strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat setelah terjadinya bencana serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Komitmen PT Cikarang Listrindo Tbk dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui ditujukan untuk dapat meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Labansari lewat strategi pembentukan program BEGANA terkait tentang kebencanaan dengan membentuk Tim kerja masyarakat (TKMSB) dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemampuan dalam tanggap kebencanaan banjir melalui pelatihan-pelatihan, terbentuknya organisasi peduli lingkungan (bank sampah dan *ecovillage*) dan juga terdapat infrastruktur *early warning system* berteknologi EBT. Melalui Program BEGANA ini PT Cikarang Listrindo Tbk bersama stakeholder sekitar seperti pemerintah setempat dan kelompok penanggulangan bencana bekerjasama dengan Tim Kerja Masyarakat Siaga Bencana (TKMSB) yang anggotanya berasal dari swadaya masyarakat sekitar sehingga implementasi program ini melibatkan peran aktif dan partisipasi masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan bencana.

Berkat program BEGANA ini menjadi salah satu faktor PT Cikarang Listrindo mendapatkan proper hijau pada tahun 2022 dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia dalam program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) ini menjadi salah satu bukti kepedulian dan komitmen dari perusahaan yang bergerak dalam bidang energi ini dalam melakukan tanggung jawab sosial dan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya. Pentingnya implementasi program BEGANA ini sangat penting dikarenakan pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan dari program yang telah dibuat seperti program BEGANA yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta untuk memfasilitasi pemerintah dan masyarakat kampung dalam menghadapi bencana alam, serta memperkuat dan mempercepat proses pembangunan sumber daya manusia (SDM). Menurut George Edward III dalam (Kusnandar, 2018), keberhasilan atau kegagalan implementasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi yang menjadi tujuan dan sasaran program harus di transmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi,

Sumber daya program yang telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, sumber daya ini dapat berwujud sumber daya manusia seperti kompetensi implementor dan sumber daya finansial, sikap pelaksana program (*disposisi*) yang baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat program oleh karena itu untuk megantisipasi dapat mempertimbangkan atau memperhatikan aspek penempatan pelaksana dan insentif, dan Struktur birokrasi yang berkaitan dengan peraturan dan pembagian tanggung jawab dalam implementasi suatu program.

Berdasarkan penjelasan terkait faktor yang mempengaruhi implementasi, dalam konteks ini peneliti berusaha menggambarkan upaya TKMSB dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan implementasi Program BEGANA di Desa Labansari, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Feny Irfany Muhammad, Yaya M Abdul Aziz. (2020) menjelaskan bahwa hasil penelitian terkait implementasi kebijakan dalam mitigasi bencana banjir Di Desa Dayeuhkolot masih terdapat beberapa permasalahan terlebih dalam aspek sumber daya seperti kurangnya pencegahan banjir, penanganan darurat bencana banjir, rehabilitasi dan rekontruksi. Kemudian Deri Fikri Haikal (2021) dengan judul penelitian mengenai penanggulangan bencana melalui program Sekolah Madrasa Aman Bencana (SMAB) sebagai upaya Mitigasi Bencana di Kota Malang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal yang ada di sekolah tersebut sangat berpengaruh dalam upaya penanggulangan bencana yang dilakukan melalui tahap sosialisasi yang meliputi simulasi bencana, visualisasi materi SMAB, dan sosialisasi, warga sekolah baik staf pengajar maupun siswa mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana. Tulus Irpan Harsono Sitorus (2020) melalui penelitiannya yang berjudul *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai alternatif sumber pembiayaan penanggulangan bencana alam juga menjelaskan bahwa peran CSR sangat membantu dalam upaya penanggulangan bencana melalui kerjasama dengan masyarakat sekitar dan bantuan yang diberikan oleh CSR dari suatu perusahaan untuk menopang pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana di masyarakat.

Berdasarkan latar penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program dalam mengelola bencana tidak bisa dilakukan hanya dengan

cara mendadak atau insidental, tetapi harus dilakukan secara terencana dengan manajemen yang baik, terlebih bagi sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan di lapangan sehingga perlu adanya kemampuan dan keahlian agar tujuan program bisa tercapai.

Berdasarkan laporan evaluasi tahun 2023 yang di dapat peneliti dari pengelola program terhadap Program BEGANA dimana terdapat kendala dalam pelaksanaan Program BEGANA di Desa Labansari, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Masyarakat yang tergabung menjadi anggota TKMSB pada Program BEGANA ini belum sepenuhnya memahami tujuan dan mekanisme pelaksanaan program sehingga banyak terjadi mis komunikasi antara TKMSB dan stakeholder lain dalam mengimplementasikan Program BEGANA ini dalam upaya mitigasi bencana. Selama proses pembentukan TKMSB ini juga terjadi kendala dimana pengetahuan masyarakat yang masih minim terkait mitigasi bencana, keterampilan mitigasi dan kesiapsiagaan anggota TKMSB dalam upaya pencegahan bencana khususnya banjir belum optimal. Sehingga hal ini menjadi problematika yang perlu diperhatikan baik oleh PT. Cikarang Listrindo Tbk serta stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian terkait “Implementasi Program BEGANA PT Cikarang Listrindo Tbk dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi untuk mengetahui pelaksanaan implementasi Program BEGANA PT Cikarang Listrindo Tbk yang dilaksanakan oleh TKMSB di Desa Labansari, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Penelitian yang akan dilakukan ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti yaitu berangkat dari sudut pandang pekerjaan sosial dalam melihat permasalahan dan potensi dalam Program BEGANA yang mengacu pada empat indikator yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi program yang dikemukakan oleh George Edward III yaitu berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya pelaksana program, disposisi atau sikap pelaksana program BEGANA, serta struktur birokrasi yang berkaitan dengan peraturan dan pembagian tanggungjawab dalam pelaksanaan Program BEGANA PT Cikarang Listrindo Tbk Desa Labansari, Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah utama pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana Implementasi program bersatu sigap bencana (BEGANA) PT Cikarang Listrindo Tbk dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kabupaten Bekasi Kecamatan Cikarang Timur ?”

1. Bagaimana karakteristik informan penelitian program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) dalam menghadapi ancaman banjir?
2. Bagaimana komunikasi yang di lakukan PLTGU PT Cikarang Listrindo Tbk, dalam pelaksanaan program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) dalam menghadapi ancaman banjir?
3. Bagaimana sumberdaya yang dimiliki oleh PLTGU PT Cikarang Listrindo dalam menghadapi ancaman banjir?
4. Bagaimana prilaku pelaksana program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) pada PLTGU PT Cikarang Listrindo, Tbk dalam menghadapi ancaman banjir?

5. Bagaimana struktur pelaksana program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) yang dilaksanakan oleh PLTGU PT Cikarang Listrindo, Tbk dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan penelitian diatas, tujuan umum penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai “Implementasi Program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) PLTGU PT Cikarang Listrindo, Tbk dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.”

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sebagaiberikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang Karakteristik informan penelitian program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) PLTGU PT Cikarang Listrindo, Tbk dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.
- 2) Memberikan gambaran tentang Komunikasi yang dilakukan PLTGU PT Cikarang Listrindo, Tbk dalam program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.
- 3) Memberikan gambaran tentang sumber daya yang di miliki oleh PLTGU PT Cikarang Listrindo pada program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA)

dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

- 4) Memberikan gambaran tentang perilaku pelaksana program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.
- 5) Memberikan gambaran tentang struktur pelaksana program Bersatu Sigap Bencana (BEGANA) yang di laksanakan oleh PLTGU PT Cikarang Listrindo Tbk dalam menghadapi ancaman banjir di Desa Labansari Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan pengetahuan tentang praktik pekerja sosial dalam penanggulangan kebencanaan berbasis implementasi yang di lengkapi dengan pendekatan aspek-aspek komunikasi program, sumberdaya program, perilaku pelaksana program, dan struktur pelaksana program, termasuk kedalam program implementasi bersatu sigap bencana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi model pengembangan dan praktik yang dapat diterapkan oleh para peneliti pekerjaan sosial, pengelola program CSR perusahaan, fasilitator program penanggulangan kebencanaan masyarakat, dan

pemerintah setempat. Secara terperinci manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti Pekerjaan Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang praktik penanggulangan kebencanaan berbasis masyarakat ini yang dapat diteliti di kemudian hari.
- 2) Bagi Pengelola Program CSR Perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengayaan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan program penanggulangan kebencanaan pada program-program CSR perusahaan yang dijalankan, khususnya pada program bersatu sigap bencana (BEGANA) dan sumber yang tersedia di masyarakat serta dapat menjadi pedoman dalam penyusunan program-program CSR perusahaan yang berkelanjutan.
- 3) Bagi Fasilitator Program, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan pengetahuan dan model dalam melakukan sebuah program penanggulangan bencana pada masyarakat yang berfokus pada potensi lokal dan sumber yang tersedia di masyarakat.
- 4) Bagi Pemerintah atau *stakeholder* setempat, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Labansari dan juga memberikan masukan dan rekomendasi baik kepada PT Cikarang Listrindo Tbk maupun pemerintah dan *stakeholder* setempat dalam memutuskan program atau kebijakan terkait tentang penanggulangan bencana selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 Bab dan beberapa Sub-bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Pada bagian ini berisikan kajian konseptual yang meliputi: Penelaahaan dari penelitian yang berisikan hasil-hasil dari penelitianterdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Landasan teori yang berisikan tentang pembahasan impementasi program bersatu siaga bencana, bencana, *Corporate Social Responsibility* dan teori pekerja sosial *industry*.

Kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian kualitatif dalam pengimplementasian pada program bersatu sigap bencana (BEGANA) melalui program CSR PT Cikarang Listrindo, Tbk.

Secara sistematis, sub-bab metode Penelitian meliputi :

Desain Penelitian

Penejelasan istilah

Penjelasan latar penelitian

Sumber data & cara menentukan sumber data

Teknik pengumpulan data

Teknik analisis data, dan;

Jadwal & langkah-langkah penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri dari hasil penelitian beserta analisisnya yang berisikan analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sistem sumber. Agar tersusun secara sistematis, tersusun kedalam : Profil lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM

Pada bagian ini berisikan usulan program untuk menjawab masalah yang muncul dari penelitian yang dilakukan yang secara sistematis tersusun seperti : dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode & teknik, kegiatan yang dilaksanakan, rancangan anggaran biaya program, langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini memberikan kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan serta memberikan saran dan masukan yang dapat menjadi bahan reflektif penelitian yang dilakukan.